

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Robi Maulana M¹, Agustine Sulviani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*E-mail: maulana77robi@gmail.com

Submit: 3 Juni 2024	Revisi : 12 Juni 2024	Disetujui: 19 Juni 2024
---------------------	-----------------------	-------------------------

ABSTRAK

Tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka terdapat perbedaan antara hasil survei nilai IPK mahasiswa tersebut dinilai bagus tetapi berbanding terbalik dengan hasil survei pendahuluan di awal menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya paham dengan materi matakuliah yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 responden. Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis determinasi, dan uji hipotesis uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar maka akan semakin meningkat pula tingkat pemahaman akuntansi.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Minat Belajar, Tingkat Pemahaman Akuntansi

ABSTRACT

The level of accounting comprehension among students of the Accounting Study Program Faculty of Economics and Business Majalengka University. There is a difference between the results of the survey the students IPK scores are considered good but it inversely proportional to the results of the preliminary survey at the beginning showing that students do not fully comprehend the presented subject matter. This study aims to determine how much influence emotional intelligence, learning behavior and interest in learning have on the level of understanding of accounting studies in students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Majalengka University. The population in this study were students of the Accounting Study Program Faculty of Economics and Business Majalengka University. The sampling technique used in this study was purposive sampling, where in determining the sample with certain considerations, the number of samples in this study was 90 respondents. Testing of research instruments is done by testing the validity and reliability. The data analysis technique uses descriptive analysis and verification through classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination analysis, and hypothesis testing t test. The results of the study show that emotional intelligence, learning behavior and interest in learning affect the level of accounting understanding. Meaning that the higher emotional intelligence, learning behavior and interest in learning, the level of accounting understanding will also increase

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Behavior, Interest in Learning, Level of Accounting Understanding

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan di suatu negara dapat dilihat dari pendidikan yang diterapkan di negara tersebut, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, kualitas pendidikan di suatu negara harus ditingkatkan. Pengetahuan di bidang akuntansi yang diterapkan di perguruan tinggi bertujuan untuk menciptakan lulusan yang mampu memahami akuntansi serta nantinya diharapkan dapat menjadi seorang akuntan yang profesional. Perguruan tinggi diharapkan terus melakukan peningkatan pada kualitas sistem pendidikannya agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas (Zakiah, dalam Laksmi & Sujana 2017).

Ranti (2021) Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan adanya pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan hidup kearah yang jauh lebih baik. Selain itu, pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap integritas kekuatan yang saling berhubungan seperti perkembangan emosi, fisik, mental, etika dan perilaku, kepercayaan akan kemampuan personal dan seluruh aspek perkembangan manusia lainnya.

Tingkat pemahaman mahasiswa tentang akuntansi adalah hasil yang telah dicapai dalam usaha untuk menguasai akuntansi yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan evaluasi (Sudiyani & Susandya, 2020). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditujukan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Ishak, dalam Sudiyani & Susandya 2020). Tingkat pemahaman akuntansi terlihat dari seberapa banyak teori dan praktik dalam ilmu akuntansi yang dikuasai oleh mahasiswa. Nilai pada mata kuliah akuntansi menjadi indikator pemahaman mahasiswa. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Dalimunthe (2020) Faktor yang diduga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu kecerdasan emosional dan minat belajar. Menurut Siti Maryam (2020) faktor yang diduga dapat memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar. Namun dalam penelitian ini mengambil tiga faktor yang diduga dapat memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar. Kecerdasan emosional seorang mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kecerdasan emosional ini mampu untuk melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan dalam mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relatif, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain (Linda & Sugeng, 2016). Penelitian Ranti (2021) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

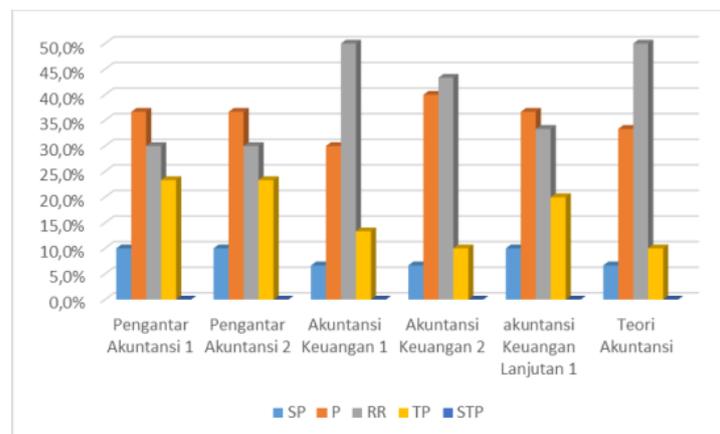
Perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Linda & Sugeng, (2016) berpendapat bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar.

Minat adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Minat belajar berkaitan dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar. Minat belajar yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggungjawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan disiplin diri agar mampu mencapai target yang

diinginkan dalam memahami suatu materi yang berhubungan dengan akuntansi (Linda & Sugeng, 2016). Jika seseorang yang mempunyai minat belajar yang kuat akan diperkirakan pemahamannya juga sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Linda & Sugeng, 2016) menemukan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa menunjukkan seberapa besar seorang mahasiswa memahami apa yang telah dipelajari, yang dalam konteks ini berkaitan dengan mata kuliah akuntansi dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Seorang mahasiswa dikatakan memahami suatu mata kuliah apabila mahasiswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang rinci mengenai hal yang telah dipelajari. Tanda bahwa seorang mahasiswa memahami akuntansi ditunjukkan tidak hanya dari nilai-nilai yang diperoleh dalam mata kuliahnya, tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang diperolehnya telah dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat dipraktikkan di dunia kerja (Laksmi dan Sujana, 2017).

Dibawah ini merupakan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 mahasiswa akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Majalengka, dengan tujuan mengetahui problematik yang terjadi dalam tingkat pemahaman akuntansi.



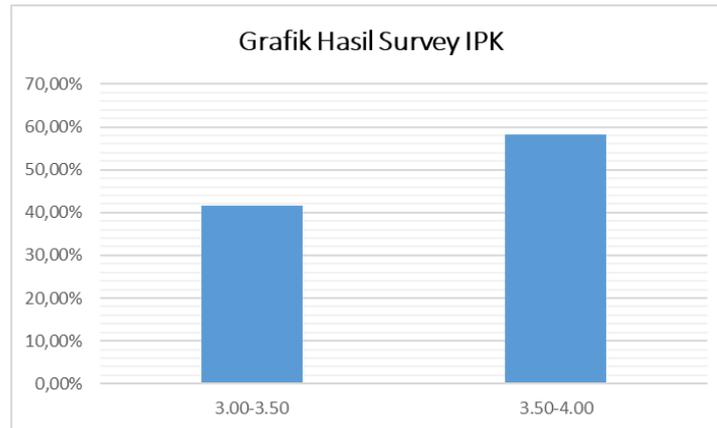
Gambar 1 Hasil Survei Pendahuluan
Sumber: Hasil Survei, 2024

Keterangan:

- SP = Sangat Paham
- P = Paham
- R = Ragu-Ragu
- TP = Tidak Paham
- P = Paham

Hasil survei dari gambar 1 yang dilakukan oleh peneliti memperoleh jawaban yang sangat bervariasi berdasarkan beberapa mata kuliah yang diajukan menjadi sampel. Hal ini membuktikan bahwa, mahasiswa/i tidak sepenuhnya paham dengan materi mata kuliah akuntansi keuangan yang diajarkan dan ketika mereka diuji secara lisan maupun tulisan dengan tersedianya forum diskusi dikelas atau tanya jawab, mahasiswa/i cenderung bersikap pasif dan tidak dapat menjawab. Hal tersebut disebabkan karena kebanyakan mahasiswa/i mempunyai perilaku belajar hanya untuk datang, duduk, dengar, dan catat dikurangi berfikir. (Suwardjono, 2005) dalam M. Rizal & Ade Pipit (2017).

Selain itu hal tersebut juga diperkuat dengan nilai hasil indeks prestasi kumulatif Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Hasil Survei IPK
Sumber: Hasil Survei, 2024

Berdasarkan gambar 2 yang menunjukkan bahwa IPK 3.00-3.50 yaitu sebesar 41,70% sedangkan IPK 3.50-4.00 yaitu sebesar 58,30%, jika dilihat dari hasil survei yang dilakukan mahasiswa memilih jawaban ragu-ragu dan tidak paham padahal nilai IPK mahasiswa tersebut dinilai bagus, hal ini menunjukkan bahwa terbukti secara nyata di lapangan ketika mahasiswa diuji secara langsung dengan adanya forum diskusi di ruangan dan tanya jawab atau menggunakan soal mahasiswa cenderung pasif dan tidak dapat menjawab pertanyaan.

Hal ini pula diperkuat dengan fakta bahwa pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik sesungguhnya yang dihadapi saat di dunia kerja nantinya. Masalah ini tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk dapat memahami akuntansi. Dengan demikian, tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sementara proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan utuh sebagai mahasiswa (Mawardi, dalam Laksmi & Sujana 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey yaitu metode teknik pengumpulan data dan analisis data berupa opini dari subjek yang diteliti (responden) dalam bentuk kuesioner berupa pernyataan-pernyataan, penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berganda dan Uji Hipotesis dengan bantuan program SPSS.

Populasi pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka berjumlah 242. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan penentuan sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebanyak 90 mahasiswa semester V dan VII yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Kecerdasan emosional pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Tabel 1. interpretasi Jawaban Responden Tentang Kecerdasan Emosional

No.	Kriteria	Interval
1	Sangat Tinggi	3.784 - 4.504
2	Tinggi	3.063 – 3.783 ← 3.474
3	Sedang	2.342 – 3.062
4	Rendah	1.621 – 2.341
5	Sangat Rendah	900 – 1.620

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tanggapan responden atau mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka terhadap kecerdasan emosional terlihat total skor dari seluruh item pernyataan yaitu sebesar 3.474, angka tersebut berada pada interval 3.063 – 3.783 yang menunjukkan kriteria tinggi.

Perilaku belajar pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Tabel 2. interpretasi Jawaban Responden Tentang Perilaku Belajar

No.	Kriteria	Interval
1	Sangat Tinggi	3.028 – 3.604
2	Tinggi	2.451 – 3.027 ← 2.889
3	Sedang	1.874 – 2.450
4	Rendah	1.297 – 1.873
5	Sangat Rendah	720 – 1.296

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tanggapan responden atau mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka terhadap perilaku belajar terlihat total skor dari seluruh item pernyataan yaitu sebesar 2.889, angka tersebut berada pada interval 2.451 – 3.027 yang menunjukkan kriteria tinggi.

Minat belajar pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Tabel 3. interpretasi Jawaban Responden Tentang Minat Belajar

No.	Kriteria	Interval
1	Sangat Tinggi	3.028 – 3.604
2	Tinggi	2.451 – 3.027 ← 2.841
3	Sedang	1.874 – 2.450
4	Rendah	1.297 – 1.837
5	Sangat Rendah	720 – 1.296

Sumber: Data diolah Sendiri, 2024

Berdasarkan tanggapan responden atau mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka terhadap minat belajar terlihat total skor dari seluruh item pernyataan yaitu sebesar 2.841, angka tersebut berada pada interval 2.451 – 3.027 yang menunjukkan kriteria tinggi.

Tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Tabel 4. interpretasi Jawaban Responden Tentang Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

No.	Kriteria	Interval
1	Sangat Tinggi	2.272 – 2.704
2	Tinggi	1.839 – 2.271
3	Sedang	1.406 – 1.838 ← 2.194
4	Rendah	973 – 1.405
5	Sangat Rendah	540 - 972

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tanggapan responden atau mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka terhadap tingkat pemahaman akuntansi terlihat total skor dari seluruh item pernyataan yaitu sebesar 2.194, angka tersebut berada pada interval 1.406 – 1.838 yang menunjukkan kriteria sedang.

Analisis Verifikatif

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS.

Tabel Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1802.313212
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.061
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS*, 2024

Besar nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau uji normalitas terpenuhi. Dalam penelitian ini selain menggunakan grafik histogram dan grafik P-plot. Berikut ini adalah histogram hasil uji normalitas data. Hal tersebut juga terlihat pada grafik histogram yang tidak condong ke kanan grafik P-plot dimana grafik P-plot memperhatikan titik-titik menyebar disekitar atau mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal. Dari hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan grafik histogram dan grafik P-plot dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi normalitas, sehingga layak digunakan.

Uji multikolinearitas

Tabel hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	730.509	773.121		.945	.347		
	Kecerdasan Emosional	.284	.051	.450	5.531	.000	.339	2.948
	Perilaku Belajar	.236	.055	.301	4.282	.000	.453	2.208
	Minat Belajar	.175	.064	.237	2.720	.008	.294	3.397

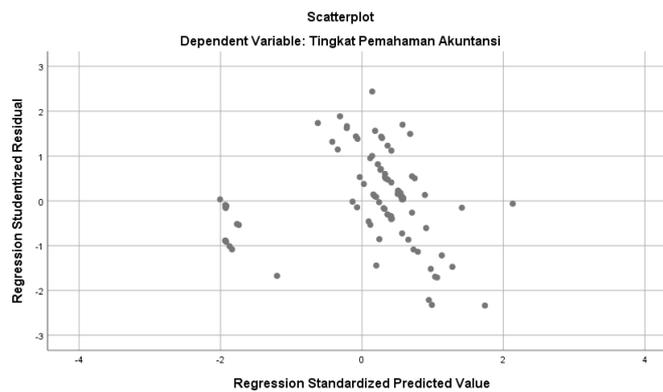
a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Hasil multikolinearitas antar variabel bebas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu pada kecerdasan emosional memiliki nilai tolerance 0,339 > 0,1 dan VIF 2,948 < 10. Perilaku belajar memiliki nilai tolerance 0,294 > 0,1 dan VIF 2,208 < 10. Minat belajar memiliki nilai tolerance 0,294 > 0,1 dan VIF 3,397 < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel dependen dan variabel independen

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :



Gambar Hasil Scatterplot

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan grafik scatterplots menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Tingkat pemahaman akuntansi berdasarkan masukan variabel independent kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	730.509	773.121		.945	.347					
	Kecerdasan Emosional	.284	.051	.450	5.531	.000	.843	.512	.262	.339	2.948
	Perilaku Belajar	.236	.055	.301	4.282	.000	.776	.419	.203	.453	2.208
	Minat Belajar	.175	.064	.237	2.720	.008	.817	.281	.129	.294	3.397

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variable independen kecerdasan emosional (X1), perilaku belajar (X2), dan minat belajar (X3) terhadap variabel dependen Tingkat pemahaman akuntansi (Y). Berdasarkan hasil analisis, didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 730,509 + 0,284X_1 + 0,236X_2 + 0,175X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dalam model regresi sebesar 730,509 dan bertanda positif. Artinya pada saat kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar bernilai nol maka nilai tingkat pemahaman akuntansi (Y) bernilai 730,509.
2. Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar 0,284 dan bertanda positif. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional mahasiswa maka akan semakin rendah pula tingkat pemahaman akuntansi.
3. Nilai koefisien regresi perilaku belajar sebesar 0,236 dan bertanda positif. Artinya semakin tinggi perilaku belajar mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi. Sebaliknya semakin rendah perilaku belajar mahasiswa maka akan semakin rendah pula tingkat pemahaman akuntansi.
4. Nilai koefisien regresi minat belajar sebesar 0,175 dan bertanda positif. Artinya semakin tinggi minat belajar mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi. Sebaliknya semakin rendah minat belajar mahasiswa maka akan semakin rendah pula tingkat pemahaman akuntansi.

Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis Koefisien Determinasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	730.509	773.121		.945	.347					
	Kecerdasan Emosional	.284	.051	.450	5.531	.000	.843	.512	.262	.339	2.948
	Perilaku Belajar	.236	.055	.301	4.282	.000	.776	.419	.203	.453	2.208
	Minat Belajar	.175	.064	.237	2.720	.008	.817	.281	.129	.294	3.397

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: *Output SPSS, 2024*

1. Besarnya kontribusi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 71,06%.

2. Besarnya kontribusi pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 60,21%.
3. Besarnya kontribusi pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 66,74%.

Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	730.509	773.121		.945	.347
	Kecerdasan Emosional	.284	.051	.450	5.531	.000
	Perilaku Belajar	.236	.055	.301	4.282	.000
	Minat Belajar	.175	.064	.237	2.720	.008

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: *Output SPSS, 2024*

- a. Pengujian pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi untuk nilai t_{hitung} sebesar 5,531 dengan nilai sig. sebesar 0,000, sementara dari tabel distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} 1,662. Sehingga karena nilai t_{hitung} (5,531) > t_{tabel} (1,662) dan sig.nya (0,000) < α (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya kecerdasan emosional berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat dibuktikan kebenarannya.
- b. Pengujian pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi untuk nilai t_{hitung} sebesar 4,282 dengan nilai sig. sebesar 0,000, sementara dari tabel distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} 1,662. Sehingga karena nilai t_{hitung} (4,282) > t_{tabel} (1,662) dan sig.nya (0,000) < α (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima. artinya perilaku belajar berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat dibuktikan kebenarannya.
- c. Pengujian pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi untuk nilai t_{hitung} sebesar 2,720 dengan nilai sig. sebesar 0,008, sementara dari tabel distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} 1,662. Sehingga karena nilai t_{hitung} (2,720) > t_{tabel} (1,662) dan sig.nya (0,008) < α (0,05), nilai signifikansi 0,008 < 0,05, maka H_0 ditolak H_3 diterima. artinya minat belajar berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sehingga hipotesis ketiga (H_3) dapat dibuktikan kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi artinya hipotesis pertama (H_1) dapat dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M Idris Dalimuthe (2020) dan Linda dan Sugeng (2016), melalui penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranti Melasari (2021), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Putu, Nyoman dan Luh (2017) kecerdasan emosional sangatlah penting dalam peningkatan pemahaman

akuntansi bagi mahasiswa. Dalam kecerdasan emosional terdapat komponen-komponen seperti pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial yang sangat mendukung seorang mahasiswa dalam proses belajarnya setiap hari sehingga mampu meningkatkan pemahaman akuntansi mereka dan dapat dipergunakan saat sudah terjun ke dunia kerja.

Hasil dari pengujian menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Hal ini disebabkan karena kecerdasan emosional akan sangat besar pengaruhnya pada tingkat pemahaman akuntansi dengan adanya kecerdasan emosional yang baik dilihat dari nilai tabulasi data dari setiap pernyataan dengan jawaban dari responden berada pada kategori tinggi. Indikator pengenalan diri yang tinggi mencerminkan mahasiswa mampu mengintrospeksi diri dengan baik, mahasiswa tidak meragukan lagi kemampuannya dan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mudah mengendalikan emosi, sehingga akan lebih bersabar ketika dihadapkan pada masalah yang sulit seperti ketika berusaha memahami akuntansi baik teori maupun praktik. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik mahasiswa akan berhasil dalam memahami akuntansi dan memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang di inginkan.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi artinya hipotesis kedua (H_2) dapat dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Sugeng (2016) dan Lindy, Nur dan Afifudin (2021), melalui penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Luh (2021) Perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Ketika mahasiswa telah melalui serangkaian proses belajar yang ditempuhnya dengan baik maka pemahaman akuntansi mahasiswa akan semakin baik.

Hasil dari pengujian menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Hal ini disebabkan karena perilaku belajar akan sangat besar pengaruhnya pada tingkat pemahaman akuntansi dengan adanya perilaku belajar yang baik dilihat dari nilai tabulasi data dari setiap pernyataan dengan jawaban dari responden berada pada kategori tinggi seperti mahasiswa mampu memusatkan perhatian dengan baik pada materi yang sedang disampaikan oleh dosen, mahasiswa mampu mempersiapkan diri sebelum mengikuti kuliah, dan mampu menggunakan waktu belajar secara teratur, baik dan disiplin akan memudahkan mahasiswa dalam memahami akuntansi yang membutuhkan ketekunan dalam mempelajarinya. Perilaku belajar yang efisien dapat dicapai dengan baik oleh mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran juga memberikan peningkatan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi artinya hipotesis ketiga (H_3) dapat dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindy, Nur dan Afifudin (2021) dan Putu Nyoman dan Luh (2017) melalui penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun penelitian ini tidak konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranti Melasari (2021), yang menyatakan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Hernita (2019:21) menyatakan bahwa minat dianggap sebagai peranan faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Dengan minat belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran akuntansi yang maksimal.

Hasil dari pengujian menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Hal ini disebabkan karena minat belajar akan sangat besar pengaruhnya pada tingkat pemahaman akuntansi dengan adanya minat belajar yang baik dilihat dari nilai tabulasi data dari setiap pernyataan dengan jawaban dari responden berada pada kategori tinggi seperti mahasiswa senang belajar akuntansi karena mengajar dosen sangat menyenangkan, mahasiswa menyukai pelajaran dasar akuntansi, dan mahasiswa bersemangat saat mengerjakan materi dasar akuntansi. Minat belajar sangat penting dalam keberhasilan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap akuntansi dengan adanya minat belajar yang tinggi maka seorang mahasiswa akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam minat belajar terdapat 2 faktor yang dapat mendukung mahasiswa yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan faktor dari lingkungan mahasiswa tersebut.

KESIMPULAN

1. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.
2. Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, semakin tinggi perilaku belajar mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.
3. Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, semakin tinggi minat belajar mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel Goleman. 2016. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional (Alih Bahasa: T. Hermaya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dian Ariami Fanikmah. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi,5.
- Ferdinand, A. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Havid, M.G; Ivan A.s dan Tuntun A.S 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada mahasiswa STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung)*. Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi Vol. 9 No.2
- Herman Yosef Wijaya Putra. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Jember)*.
- Hernita. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi*.
- Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- KBBI. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 8 mei 2018].
- Laksmi dan Sujana. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21 No. 2.
- Linda Atik Rokhana dan Sugeng Sutrisno. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Media Ekonomi dan Manajemen: Vol. 31 No. 1 Januari 2016. ISSN: 085-1442.
- Lindy Aulian Nuryatni, Nur Diana dan Afifudin. 2021. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. E-JRA: Vol.10 No. 02 Februari 2021.
- Liyana Masruroh. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Medan Area*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area.
- Makmun Khairani. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muhamad Idris Dalimunthe. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Mutiara Akuntansi: Volume 5 No. 2 Tahun 2020.
- Muhammad Rizal Satria & Ade Pipit Fatmawati. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah: Vol. 1 No. 1 Januari 2017 Hal. 66-80. ISSN: 2540-8402.
- Novyanti Hernita. 2019. *Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi*. Universitas Lampung.
- Ni Nyoman Sudyani & Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Prilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Riset Akuntansi: Vol.10. 2 SEPTEMBER 2020.
- Putu Era Sugiadini, Nyoman Trisna Herawati, dan Luh Gede Erni Sulindawati. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha: Vol. 7 No. 1 Tahun 2017.
- Ranti Melasari. 2021. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan: Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2021. ISSN: 2098-6255.
- Rizki Zaelani & Margunani. 2016. *Peran Minat Belajar sebagai Intervening dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. EEAJ 5 (2) (2016). e-ISSN 2502-356X.
- Robbins, P. Stephen & Coutler, ary. 2016. *Human Resources Management*, Edisi 16, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Rokhana. L. A., & Trisno, S. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Media Ekonomi dan Manajemen, 31(1).
- Saputra & Wira. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*.
- Siti Maryam. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang)*. E-journal Riset Akuntansi: Volume 01 Nomor 02 Tahun 2020 (Hal:143-151).
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhaedah. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas Sumarsan. 2017. *Praktikum Pengantar Akuntansi*. Campustaka.